

# **MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM**

(Studi tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid  
Raya Darussalam Palangka Raya )

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

**BUDIANOR**  
NIM. 110 3110 319

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI  
DAN PENYIARAN ISLAM  
1437 H/2016 M**

#### PERSETUJUAN SKRIPSI


JUDUL : MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM  
(STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH ISLAM  
DI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA  
RAYA)  
NAMA : BUDIANOR  
NIM : 110 3110 319  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JENJANG : STRATA SATU (S.1)

Palangka Raya, 21 November 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


  
Dr. H. Jirhanuddin, M.Ag.  
NIP. 195910091989031002

  
Siti Zahab, MA  
NIP. 197406162000032001

Mengetahui :

Wakil Dekan  
Bidang Akademik

Ketua Jurusan  
Dakwah

  
Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag.  
NIP. 19620604 198903 1 010

  
Svairil Fadli, S. Ag, M. Hum  
NIP. 196711282006041005

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Budianor**

Palangka Raya, 9 November 2016

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Dakwah Dan**  
**komunikasi Islam**  
**FUAD IAIN Palangka Raya**  
di -  
**Palangka Raya**

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : BUDIANOR

NIM : 1103 110 319

Judul Skripsi : **MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM(STUDI**  
**TENTANG AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MASJID**  
**RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA)**

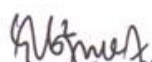
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. H. Sirhanuddin, M.Ag.**  
NIP. 195910091989031002

  
**Siti Zahab, MA**  
NIP. 197406162000032001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM (STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA)** Oleh Budianor NIM: 1103 110 319 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 21 November 2016 M

Palangka Raya, 21 November 2016

### Tim Penguji:

1. **Drs. Rofi'i, M. Ag**  
Ketua Sidang/Penguji

2. **Harles Anwar, M. Si**  
Anggota/Penguji I

3. **Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag**  
Anggota/Penguji II

4. **Siti Zainab, MA**  
Sekretaris/Penguji

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah  
IAIN Palangka Raya,



**Dr. H. Abubakar HM., M.Ag**  
NIP. 19551231 198303 1 026

## ABSTRAK

Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusat gerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan aqidah (keyakinan) umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bilhal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam.

Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dan apa saja faktor pendukung serta penghambat aktivitas dakwah Islam di Masjid Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan subjek yang digunakan adalah *purposive sampling*, adapun subjeknya adalah 4 pengurus inti Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dan 4 informan dari jamaah. Sedangkan objek penelitian adalah keterangan-keterangan dari pengurus inti dan informan mengenai aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah Islam yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, Majlis taklim, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat rawatib lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at dengan khatib dari tokoh NU maupun Muhammadiyah, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat Tarawih dan Witr, Tadarus Al-Quran, melaksanakan shalat Tasbeih dan shalat Hajat secara berjamaah pada 10 akhir malam bulan Ramadhan. Kegiatan dakwah dalam bentuk majlis taklim yaitu pengajian setiap hari senin dan Kamis setelah shalat Zuhur, pengajian setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib dan pengajian ibu-ibu setiap hari Jum'at. Pada bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tausyiah setiap hari, pengajian setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur'an. Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama pada 10 akhir malam bulan Ramadhan, membagikan daging hewan Qurban dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima. Kegiatan dakwah dalam bentuk pendidikan yaitu PAUD, TK, SD dan SMP serta TK-TP Al-Qur'an.

Faktor yang mendukung kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya adalah pendanaan yang didukung penuh oleh masyarakat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam yang terdiri dari kalangan para tokoh dan para ulama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

**THE MOSQUE AS A CENTER OF ISLAMIC PROSELYTIZING**  
(A Study about the Islamic Proselytizing Activity at Darussalam Mosque of  
Palangka Raya)

**ABSTRACT**

In actualizing Islamic teachings, mosque is a strategic place in proselytizing. As a center of proselytizing, mosque can be as center of building faith, information, science and technology development, also as a center of the real proselytizing, such as recitation, mosque committees, education and celebrating the Islamic feast days.

In this research, it has two problems of study which are “how are the Islamic proselytizing activities at Darussalam Mosque of Palangka Raya and what are the enabling and inhibiting factors in Islamic proselytizing activities at Darussalam Mosque of Palangka Raya.”

The descriptive qualitative was used in this research. Data collection technique was questionnaire, observation, and documentation. It used *purposive sampling* as the technique, and the sample were 4 core committees of Darussalam Mosque Management Board and 4 informants of pilgrims. The object of the research was the committees and pilgrims’ information about the proselytizing, enabling and inhibiting factors in Islamic proselytizing activities at Darussalam Mosque of Palangka Raya.

The proselytizing activities at the mosque were divided into several activities which are the proselytizing in worship side, mosque committees, social, religious and education. The activities in worship involved the five daily prayers, Friday prayer with the NU and Muhammadiyah preachers, ‘Eid prayers, Tarawih and Witr, Tadarus Qur’an, beads and hunger prayer in the last 10 days of Ramadhan. Proselytizing activities in mosque committees comprised the recitation at Monday and Thursday after zuhur prayer, recitation in every Saturday night after maghrib prayer and recitation with women at Friday. In Ramadhan, the activities were held like lectures every day, recitation at Wednesday and Saturday after shubuh prayer, the lecture in celebrating the Revelation of the Qur’an. Proselytizing in social and religious part such as breaking the fast together, distributing the sacrifice meat and tithe to those who reserve the right. In education, it has Preliminary School, Kindergarten, Elementary and Junior High School, and Schools for teaching and learning Qur’an.

The enabling factors of the proselytizing activities were the funding supported by the people and the government of Central Kalimantan, the committees of Darussalam Mosque Management Board consisted of the leaders and priests. While the inhibiting factor was the lack of awareness of the citizens in following the activities at Darussalam Mosque of Palangka Raya.

## KATA PENGANTAR

*Bissmillaahirrohmaanirrahiim*

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jugalah, maka skripsi yang berjudul “MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM (STUDI TENTANG AKTIVITAS DAKWAH ISLAM DI MASJID RAYA DARUSSALAM PALANGKA RAYA)” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka penyelesaian studi program Strata I dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari beberapa pihak, baik pihak keluarga, para sahabat seperjuangan dan juga pihak civitas akademika. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semuanya terutama kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H, M.H.,Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya dan telah menyediakan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan perkuliahan.
2. Yth. Bapak Dr H. Abubakar, HM. M.Ag.,Dekan Fakultas Ushulhuddin Adab dan DakwahIAIN Palangka Raya yang telah mendukung dalam proses persetujuan skripsi.
3. Yth. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag.,Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushulhuddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya yang telah mendukung dalam proses persetujuan skripsi.
4. Yth. Bapak Syairil Fadli S. Ag. M. Hum, Ketua Jurusan Dakwah IAIN Palangka Raya yang telah mendukung dalam proses persetujuan skripsi.
5. Yth. Bapak Dr. H. Jirhanuddin, M. Ag,selaku pembimbing I dan ibu Siti Zainab, MA sekaligus dosen penasehat akademik, yang telah banyak memberikan nasehat, masukan dan bimbingan selama jalannya perkuliahan dan jugamemberikan arahan serta masukan sehingga penulisanskripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh cititas akademika FUAD dan kepala perpustakaan beserta staf yang membantu dan mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Yth. Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, Drs. H. Chairuddin Halim, H. M. Yusi Abdhian, MHI, Saiful Luthfi, M. Pd.I, Beri Frima, S. Pd.I, Iyus Refendi, Hariyanto Hasan, Ahmad Radiyansyah dan seluruh Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang telah bekerjasama serta membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.



8. Semuapihak yang telah membantu memberikan sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan jerih payah yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan amal yang berlipat ganda . Amin ya robbal'alamin.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama dalam upaya perbaikan kualitas pendidikan dan bagi peneliti itu sendiri.

Palangka Raya, 09 November 2016  
Penulis

Budianor

#### PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam Di Masjid Raya Palangka Raya)** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

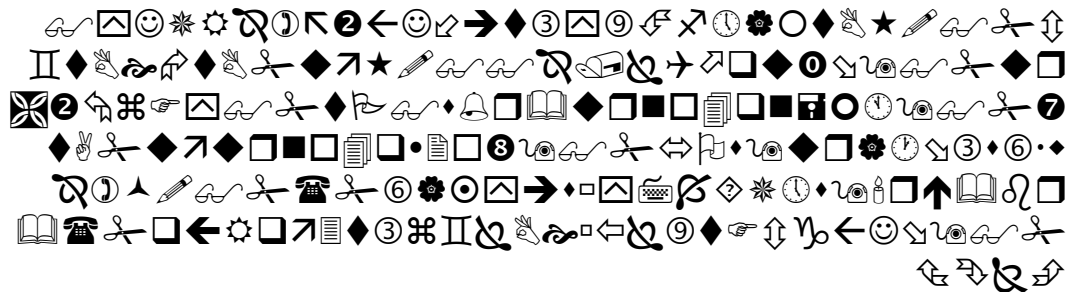
Palangka Raya, 01 November 2016  
Yang Membuat Pernyataan,



*Budianor*

**Budianor**  
**1103110319**

## MOTTO



Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>1</sup> (QS. At-Taubah : 18)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Tri Karya Surabaya, 2002, h. 256

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan dengan rasa cinta skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ibundaku tercinta Masrupah, Ayahanda Muhidin, Kakak-kakakku tersayang yaitu Aspul Anwar, Juanda Bakti, Misnin, Norbawati, Alian, Norhajati, Cendrawasihdan semua keluargaku dengan hormat tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, nasehat, motivasi serta do'a yang tak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi, nasehat dan bantuannya.

## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>               | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                        | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                       | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                         | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>vii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINILITAS.....</b>           | <b>x</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                            | <b>xi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                       | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>xv</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b> | <b>xvi</b>  |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                |   |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah .....       | 4 |
| C. Tujuan Penelitian .....     | 4 |
| D. Manfaat Penelitian .....    | 4 |
| E. Sistematika Penulisan ..... | 6 |

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

|  |    |
|--|----|
| A. Penelitian Sebelumnya .....             | 7  |
| B. Kerangka Teoritik .....                 | 10 |
| 1. Pengertian Masjid .....                 | 10 |
| 2. Fungsi Masjid .....                     | 10 |
| 3. Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam ..... | 11 |
| 4. Pengertian Dakwah.....                  | 14 |
| 5. Tujuan Dakwah .....                     | 15 |
| 6. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah.....     | 17 |
| 7. Unsur-unsur Dakwah.....                 | 21 |
| 8. Etika Berdakwah.....                    | 29 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|  |    |
|--|----|
| A. Waktu dan Tempat Penelitian .....     | 32 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 32 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....     | 33 |
| D. Sumber Data.....                      | 35 |
| E. Metode Pengumpulan Data .....         | 36 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| F. Pengabsahan Data .....     | 37 |
| G. Metode Analisis Data ..... | 38 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 41 |
| 1. Sejarah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....                              | 52 |
| 2. Visi, Misi dan Prinsip Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.....                | 49 |
| B. Hasil Penelitian dan Analisis Data .....  | 55 |
| 1. Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.....             | 55 |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat di Masjid Raya Darussalam Palangka<br>Raya..... | 68 |

#### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 72 |
| B. Saran.....       | 73 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

|          |   |    |
|----------|---|----|
| TABEL 1. | Subjek Penelitian Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya ..... | 34 |
| TABEL 2. | Subjek Penelitian Jamaah Aktif Masjid Raya Darussalam Palangka Raya .....             | 35 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba'  | B                  | Be                         |
| ت          | Ta'  | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | s\                 | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha'  | H                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha' | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Zal  | z\                 | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra'  | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Sad  | s}                 | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Dad  | d}                 | de (dengan titik di bawah) |
| ط          | Ta'  | t}                 | te (dengan titik di bawah) |



|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ظ  | Za'    | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | 'Ain   | ‘ | koma terbalik               |
| غ  | Gain   | G | Ge                          |
| ف  | Fa'    | F | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q | Qi                          |
| ك  | Kaf    | K | Ka                          |
| ل  | Lam    | L | El                          |
| م  | Mim    | M | Em                          |
| ن  | Nun    | N | En                          |
| و  | Wawu   | W | We                          |
| هـ | Ha'    | H | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ﺀ | Apostrof                    |
| ي  | Ya'    | Y | Ye                          |

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

|         |         |                       |
|---------|---------|-----------------------|
| متعقدين | Ditulis | <i>muta' aqqidain</i> |
| عدة     | Ditulis | <i>'iddah</i>         |

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |        |
|------|---------|--------|
| هبة  | Ditulis | Hibbah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan <sup>h</sup>

xvii

|               |         |                          |
|---------------|---------|--------------------------|
| كرمة الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al-auliyā</i> |
|---------------|---------|--------------------------|

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fitri</i> |
|------------|---------|----------------------|

#### D. Vokal Pendek

|    |        |         |   |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | Ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | Ditulis | U |

#### E. Vokal Panjang

|                    |         |            |
|--------------------|---------|------------|
| Fathah + alif      | Ditulis | Ā          |
| جاهلية             | Ditulis | Jāhiliyyah |
| Fathah + ya’ mati  | Ditulis | Ā          |
| يسعى               | Ditulis | yas’ā      |
| Kasrah + ya’ mati  | Ditulis | Ī          |
| كريم               | Ditulis | Karīm      |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | Ū          |
| فروض               | Ditulis | Furūd      |

## F. Vokal Rangkap

|                    |         |          |
|--------------------|---------|----------|
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | Ai       |
| بينكم              | Ditulis | Bainakum |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | Au       |
| قول                | Ditulis | Qaulun   |

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

## H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

- b. Yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Sama`</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | ditulis | <i>ẓawi al-furūd</i> |
| أهل السنة  | ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat lima waktu, salat Jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid.

Dalam pengaktualisasian ajaran Islam, masjid merupakan tempat yang strategis untuk gerakan dakwah. Sebagai pusatgerakan dakwah, masjid dapat difungsikan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sebagai pusat gerakan dakwah bilhal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan dan Peringatan Hari Besar Islam.<sup>2</sup>

Fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan shalat berjamaah. Diantara fungsi masjid adalah :

*Pertama*, Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996, h. 462.

*Kedua*, Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalanyang timbul dalam masyarakat.

*Ketiga*, Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

*Keempat*, Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.

*Kelima*, Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.<sup>3</sup>

Masjid Raya Darussalam adalah salah satu masjid yang berstatus raya, terbesar dan termegah serta sebagai Pusat Kajian Islam (*Islamic Center*) di kota Palangka Raya. Masjid ini dibangun sekitar tahun 1984-an yang terletak di Jalan George Obos, tepatnya di sisi bagian depan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Namun tanpa disengaja ternyata arah kiblat Masjid Raya Darussalam Palangka Raya salah dari ketentuan sebenarnya.

Pemerintah Provinsi merasa bertanggungjawab atas ketidaknyamanan tersebut, sehingga berupaya membangun kembali Masjid Raya yang baru, lebih besar kapasitasnya, lebih baik bangunannya, memiliki menara, dilengkapi dengan sarana lainnya, seperti rumah Kaum, rumah Imam, gedung TK, gedung SD, SMP dan SMA, termasuk penataan lingkungan masjid dan parkir dalam kawasan Islamic Center Palangka Raya.

Maka pada tahun 2010-2015 Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melakukan renovasi total bangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya

---

<sup>3</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 7-8

dengan sumber pembiayaan pembangunan dari APBD. Pada Tahun 2015 Masjid Raya Darussalam Palangka Raya telah selesai pembangunannya, yang lebih besar dan megah dari masjid sebelumnya. Masjid lama dijadikan Aula, sebagai sarana pendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.<sup>4</sup>

Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terdiri dari para tokoh dan para ulama, pengurus juga bukan hanya merencanakan kegiatan dakwah tetapi juga aktif dalam berdakwah seperti menjadi Imam, Khatib dan menjadi Da'i dalam menyampaikan dakwah. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya juga merupakan simbol kerukunan intern umat beragama, antar umat beragama, dan antar umat beragama dengan pemerintah. Dari hasil observasi awal, kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya adalah pengajian rutin harian, mingguan dan Peringatan Hari Besar Islam.<sup>5</sup>

Masjid Raya Darussalam merupakan tempat sholatnya para tamu Pemerintah Daerah Provinsi, kota dan masyarakat luar yang berkunjung ke Palangka Raya. Masjid ini juga merupakan tempat melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam oleh PHBI Provinsi Kalimantan Tengah yang bekerjasama dengan Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam. Masjid Raya Darussalam adalah masjid kebanggaan Masyarakat Kalimantan

---

2016 <sup>4</sup><http://kalteng.prokal.co/read/news/7402-punya-sejarah-panjang> diakses pada 5-04-

<sup>5</sup>Observasi pada kegiatan pengajian rutin ba'da Dzuhur, Senin 4 April 2016

Tengah, disamping lebih besar dan megah juga satu-satunya masjid yang mempunyai menara yang besar dan paling tinggi di Kalimantan Tengah.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dengan judul penelitian “MASJID SEBAGAI PUSAT DAKWAH ISLAM (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat mendeskripsikan aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana evaluasi bagi masjid-masjid dalam melakukan aktivitas dakwah Islam.

2. Menjadi rujukan bagi masjid dalam mengembangkan aktivitas dakwah Islam lebih baik lagi.
3. Memberikan gambaran tentang masjid sebagai pusat pengembangan Islam.
4. Secara ilmiah penelitian ini sebagai literatur tambahan bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam khususnya berkenaan dengan pengembangan dakwah melalui masjid.
5. Sebagai bahan studi ilmiah bagi peneliti yang berminat untuk mempelajari serta meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama dikemudian hari.



## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami serta uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan. Penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka dan kerangka teoritik yang berisi tentang pengertian masjid, fungsi masjid, masjid sebagai pusat dakwah Islam, pengertian dakwah, tujuan dakwah, dasar hukum pelaksanaan dakwah, unsur-unsur dakwah dan etika berdakwah.

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi: waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

Bab IV : Berisikan tentang gambaran umum penelitian dan hasil penelitian beserta pembahasannya.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini juga akan memuat daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peneletian Sebelumnya**

Sejauh informasi yang peneliti ketahui sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang masjid sebagai pusat dakwah Islam di masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Berikut ini beberapa penelitian yang menunjukkan kesesuaian tema antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Galang Rahmadhani mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan judul “Redesain Masjid Raya Darussalam di Palangka Raya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam perkembangannya perancangan Masjid Raya Darussalam memiliki permasalahan utama sehingga perlu dilakukan redesain. Permasalahan utama yang terjadi pada bangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya adalah kesalahan dalam posisi arah kiblat bangunan, kapasitas daya tampung masjid dan kurangnya bangunan penunjang Masjid.

Untuk mencapai wujud akhir dari rancangan redesain Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sebagai permasalahan utama dapat dilakukan dengan inkulturasi budaya tradisional Kalimantan Tengah dan budaya peradaban Islam yang ada di Kota Palangka Raya terhadap arsitektural bangunan yang dirancang dengan pendekatan arsitektur *Post Modern Regionalism*, dan nilai-nilai arsitektur Islam sehingga menciptakan suasana yang khushuk serta menggambarkan keagungan Allah SWT.

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan yaitu jika penelitian karya Galang Rahmadhani melihat masjid dari sudut pandang perencanaan dan perancangan redesain Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, maka penelitian yang akan dilakukan melihat masjid pada kegiatan-kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.<sup>6</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhadi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN WaliSongo, dengan judul “*Masjid sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktivitas Dakwah di masjid Agung Jawa Tengah Semarang)*”, menunjukkan bahwa aktivitas di masjid Agung Jawa Tengah banyak dan padat berdasarkan bidang-bidang yang ada yaitu bidang peribadatan, seperti kegiatan: (a) shalat berjamaah lima waktu, (b) shalat Jum’at, (c) pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, (d) penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul Adha, (e) kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, dan bidang pendidikan, dakwah dan wanita yaitu (a) kajian Ahad pagi yang diselenggarakan pada hari Minggu pukul 07.00-08 WIB, (b) kajian annisa, merupakan kajian diskusi dan dialog interaktif dengan nara sumber perempuan, para pemuda dan para tokoh, (c) pesantren Ramadhan, (d) kajian Fiqih pada hari Senin ba’da Maghrib, (e) kajian Tafsir pada hari Rabu ba’da Maghrib, (f) kajian Hadits pada hari Kamis ba’da Maghrib, (g) kajian dan pengembangan Tilawatil Qur’an setiap hari Kamis sesudah shalat Isya, (h)

---

<sup>6</sup>Galang Ramadhani, “*Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Redasains Masjid Raya Darussalam Di Palangka Raya*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2012, h.iii, td:

kajian Tasawuf pada hari Jum'at ba'da Maghrib dan (i) dakwah Islamiyah melalui radio dakwah Islam 107,9 FM.<sup>7</sup>

Terdapat persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhadi meneliti tentang masjid sebagai pusat dakwah Islam di Masjid Agung Jawa Tengah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sebagai pusat dakwah Islam.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Peran Masjid Raya Cinere dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat Cinere Limo Depok*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Masjid Raya Cinere dalam menjalankan peran dan fungsinya memiliki program yang terbagi ke dalam masing-masing bidang, yakni bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang kemanusiaan, bidang sarana prasarana dan sumber daya. Semua bidang tersebut saling terkait satu dengan yang lain agar peran dan fungsinya sebagai masjid dapat berjalan dengan baik, terutama dalam penelitian tersebut yaitu meningkatkan solidaritas sosial masyarakat.<sup>8</sup>

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan yaitu jika penelitian karya Siti Sholihah melihat masjid dari sudut pandang perannya dalam membina masyarakat Islam, maka penelitian yang akan dilakukan melihat masjid pada

---

<sup>7</sup>Muhammad Muhadi, “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*”, Skripsi, Semarang: UIN Wali Songo, 2015, h. ix.

<sup>8</sup>Siti Sholihah, “*Peran Masjid raya Cinere dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat*”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009, h. ii

kegiatan-kegiatan dakwah yang terdapat di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Masjid**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid adalah rumah atau bangunan tempat shalat orang Islam.<sup>9</sup> Masjid adalah bangunan atau lingkungan yang didirikan secara khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, khususnya shalat. Istilah *al-masjid* secara kebahasaan berarti “*tempat sujud*”, dari kata kerja *sajada* atau *yasjudu* yang berarti “*bersujud*”.<sup>10</sup>

### **2. Fungsi masjid**

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk mendirikan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkannya nama Allah melalui adzan, iqamat, membaca Al-qur'an, tasbeih, tahmid, tahlil, istighfar, dan ucapan lainnya dianjurkan untuk dibaca di masjid sebagai wujud dari lafaz pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 719.

<sup>10</sup>Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, no. jil 4, 2005) h.293

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan ragaserta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, memintabantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>11</sup>

### **3. Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam**

Dalam sejarah perkembangannya dakwah Rasulullah SAW. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat makhadah atau khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran yaitu:

---

<sup>11</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 7-8

*Pertama* sebagai kalender Islam tahun Hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah jatuh pada tanggal 1 Muharram. *Kedua*, di Makkah agama Islam tumbuh dan Madinah agama Islam berkembang, pada kurun pertama atau periode Makkiyah, Nabi Muhammad SAW mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah, Rasulullah SAW menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid. *Ketiga*, masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT. *Keempat*, masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong-royong untuk kemaslahatan bersama.<sup>12</sup>

Dewasa ini, umat Islam terus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru diberbagai tempat, disamping renovasi atas masjid-masjid lama. Semangat mengupayakan pembangunan rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir diseluruh tanah air tidak ada tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah, namun, tidak sedikit pula masjid yang pembangunannya tak kunjung selesai, terutama di daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat. Setelah bangunan fisik masjid berdiri, volume kegiatan yang berlangsung di dalamnya juga beragam. Ada yang mampu mengintensifkan kegiatannya seharian penuh dengan menyelenggarakan tingkat pendidikan rendah sampai

---

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 10.

tingkat tinggi. Sebaliknya, tidak sedikit jumlah masjid yang pembangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan.

Di sana sini dijumpai masjid yang berfungsi seminggu sekali, yakni untuk shalat Jum'at. Dukungan jamaah dalam sekian banyak pembangunan fisik masjid rata-rata positif. Di mana masjid baru didirikan, di sana terlihat keikutsertaan jamaah dalam berbagai usaha perhimpunan dana. Ada jamaah yang antusias, ada yang sekedar memberikan support moral, walau ada pula yang menanggapi dengan dingin. Gairah dan motivasi sangat ditentukan oleh kharisma pemimpin persuasi pendekatan, dan kiat-kiat khusus panitia pembangunan masjid dalam memancing dan melibatkan jamaah.

Semestinya, setelah masjid berdiri, masjidlah yang membangun umat. Jadi, terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai antara keduanya. Pada mulanya, “umat membangun masjid”, selanjutnya “masjid membangun umat”. Keterkaitan semacam itu, khususnya di desa-desa, belum terlihat. Wajar saja jika kemudian muncul pertanyaan: sudahkah masjid berfungsi membangun umat? Puaskah umat menyaksikan kegiatan masjid hanya diisi oleh anak-anak tiap malam? Mari kita ingat kembali fungsi asasi masjid, seperti di zaman Rasulullah SAW., yakni “masjid didirikan atas dasar takwa”. Fungsi yang sesungguhnya berlaku secara permanen sepanjang waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 15.



#### 4. Pengertian Dakwah

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.<sup>14</sup> Di dalam Kamus Arab-Indonesia kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.<sup>15</sup>

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *dakwah* dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Secara terminologi dakwah itu dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat.<sup>16</sup> Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>17</sup> Dakwah menurut istilah para ulama memberikan definisi bermacam-macam antara lain:

- a. Syekh Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan dakwah adalah “*Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat*”.

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, h. 232.

<sup>15</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989, h. 138.

<sup>16</sup>H. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 2-4

<sup>17</sup>Muhammad Munir, S.AG., MA. Dan Wahyu Ilahi, S.AG., MA. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, cet. I, 2006. h. 17.

- b. HSM. Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah: *“Setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis-garis akidah, dan syariat serta akhlak Islamiyah”*.
- c. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah: *“Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.”*

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak, menyeru dengan cara bijaksana kepada manusia untuk berbuat kebaikan, mencegah dari perbuatan kemungkaran dan mengikuti petunjuk agama agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.<sup>18</sup>

## **5. Tujuan Dakwah**

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun masyarakat.

Pada level individu tujuan dakwah adalah: *Pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang

---

<sup>18</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 4-5.

sesungguhnya. *Kedua*, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seseorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. *Ketiga*, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dakwah secara khusus pada level kelompok dan masyarakat yaitu: *Pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan dikalangan Muslim dan non-Muslim. *Kedua*, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antaranggota kelompok atau masyarakat. *Ketiga*, penguatan struktur sosial dan kelembagaan yang berbasiskan pada nilai-nilai Islam. *Keempat*, membangun kepedulian dan tanggung jawab sosial dalam membangun kesejahteraan manusia.<sup>19</sup>

Bisri Afandi mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun masyarakat, cara berpikirnya berubah, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan Amrul ahmad menyatakan tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia baik pada individual maupun sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap

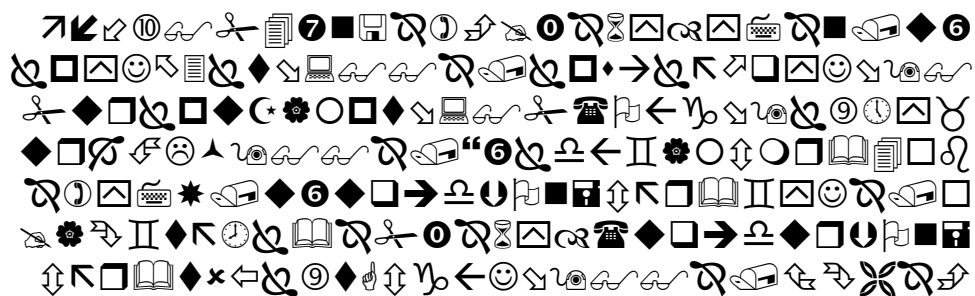
---

<sup>19</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 51-54

mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas iman serta Islam seseorang secara sadar yang timbul dari kemauan sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.<sup>20</sup>

## 6. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah

Dasar hukum kewajiban melaksanakan berdakwah banyak terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Diantara ayat Al-Qur'an yang menunjukkan kewajiban berdakwah antara lain: Surat QS. An-Nahl ayat 125;



Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmahdan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* QS. An-Nahl: 125).<sup>21</sup>

Di dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini mengandung arti bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk mengajak siapa pun agar mengikuti prinsip-prinsip ajaran Nabi Ibrahim As yaitu usaha Nabi Muhammad SAW menyeru semua yang beliau seru kepada jalan yang

<sup>20</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 60.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008, h. 281.

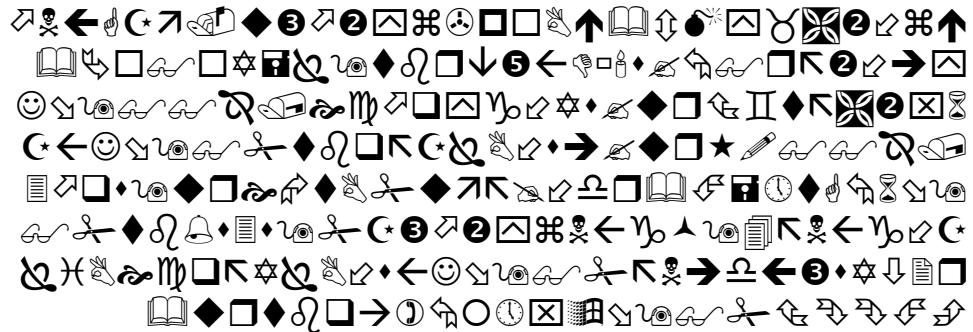
ditinjikkan Allah, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya Nabi Muhammad SAW tempuh dalam menghadapi manusia yang beraneka ragam. Jangan hiraukan cemoohan atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyirikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka kepada Allah, Karena sesungguhnya Allah yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu Dialah sendiri yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dan yang mendapat petunjuk.

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama yang menjelaskan tentang tiga macam metode berdakwah yang sesuai dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam dengan *mau'izhah*, yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahl al-Kitab dan penganut-penganut agama lainnya dengan *Jidal*, yakni perdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika serta retorika yang halus.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002. h. 383-384

Surah QS. Ali Imron ayat 110;



Artinya:

*“Kamu (hai kaum Muslimin) adalah umat yang terbaik yang dikeluarkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Dan jika seandainya ahl al-Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang mukmin, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (keluar dari ketaatan kepada Allah)”.* (QS. Ali Imron: 110).<sup>23</sup>

Di dalam Tafsir Ringkas, ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban berdakwah dikarenakan kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang paling utama di sisi Allah yang dilahirkan yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya srta beriman kepada Rasul-rasul-Nya. Sekiranya Ahli Kitab beriman sebagaimana umat Islam beriman, tidak bercerai berai dan berselisih tentang kebenaran ajaran agama Allah, tentulah iti lebih baik bagi mereka. Kenyataannya di antara mereka ada yang beriman sebagaimana imannya umat Islam, sehingga sebagian dari mereka ini pantas mendapat julukan sebaik-baik umat,

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Makna*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, h. 64.

namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik, tidak mau mengikuti petunjuk dan tidak taat kepada Allah serta mengingkari syariat-Nya.<sup>24</sup>

#### Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Hadits

Di samping ayat-ayat Al-Qur'an banyak juga hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk *amr ma'ruf nahi munkar*, yaitu :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ لُحْدَرِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم والترمذي وابن ماجه النسائي : كذا في الترغيب)

Artinya; *Dari Abi Sa'id Al Khudhari RA. Berkata; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan dan kekuasaan); jika ia tidak sanggup demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan); maka dengan lidahnya; dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim).*<sup>25</sup>

Hadits ini menjelaskan mengenai kewajiban setiap Muslim dalam menegakkan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar. Seorang Muslim apabila melihat kemungkar, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (kekuatan dan kekuasaan) jika ia tidak mampu melakukan hal demikian maka hendaklah dengan lidahnya (lisan) dan jika tidak sanggup juga berbuat demikian maka cegahlah dengan hati yaitu menyakini bahwa itu suatu kemungkar, dan menyakini dengan hati bahwa perbuatan tersebut suatu kemungkar maka itu adalah selemah-lemahnya iman dari seorang Muslim.

---

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, Jakarta: 2015, h. 177.

<sup>25</sup>Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, penerjemah Wawan Djunaedi Sofandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010, h. 128-129.

## 7. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

### a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Adapun yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Adapun sifat-sifat *da'i* penting yang harus dimiliki oleh *da'i* secara umum, yaitu:

- 1) Mendalami Al-Qur'an dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasul serta, Khulafaurasysyidin.
- 2) Memahami keadaan masyarakat yang dihadapi.
- 3) Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan di mana pun.
- 4) Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- 5) Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Selain sifat-sifat diatas tersebut, hal yang penting harus dimiliki *da'i* adalah memiliki akhlak yang mulia karena dengan akhlak mulia lah orang cepat menerima bahkan mengamalkan apa



yang didakwahkan oleh seorang *da'i* tersebut. Semua umat Islam pada hakikatnya adalah seorang *da'i*, tergantung bagaimana cara berdakwahnya. Contoh seorang dosen adalah *da'i* karena dia telah memberikan ilmu kepada mahasiswa sehingga mahasiswa yang dulunya tidak tahu menjadi tahu. Hal yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam memberi dan menerima ilmu adalah dakwah.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia keseluruhan. *Mad'u* (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Dari segi sosiologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah majinal dari kota besar.
- 2) Dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.

- 4) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- 6) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tuna karya, narapidana dan sebagainya.

Dari beberapa penggolongan *mad'u* diatas, seorang *da'i* harus bisa menyesuaikan dalam memberikan materi, media dan metode dakwah yang cocok untuk *mad'u* sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah.<sup>26</sup> *Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Hadits yang meliputi aqidah, syari'ah, muamalah, dan akhlaq dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.<sup>27</sup> Ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat di kelompokkan sebagai berikut.

---

<sup>26</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h.101.

<sup>27</sup> M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 22.

### 1) Masalah Aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti ikatan, *attautsirqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan(menetapkan), dan *arrabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Menurut istilah aqidah adalah keimanan yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.<sup>28</sup>

### 2) Masalah Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan /hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.<sup>29</sup>

### 3) Masalah Akhlaq

Kata akhlak atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at. Sedangkan menurut istilah Ibrahim Anis mengatakan akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa,

---

<sup>28</sup>Yazini Bin AbdulQadir Jawas, *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008, h. 15.

<sup>29</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983, h.

yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup>

Menentukan maddah atau materi dakwah yang cocok untuk disampaikan sangat penting sekali bagi seorang da'i. Contoh seorang da'i menyampaikan dakwah dengan mad'u muallaf (orang yang baru masuk Islam) maka materi dakwah yang cocok adalah masalah aqidah.

#### 4) *Wasilah* (Media dakwah)

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris *media* merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara rata-rata.<sup>31</sup> Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media) dakwah yaitu alat yang diperlukan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a) Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

---

<sup>30</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011, h. 2-4.

<sup>31</sup>Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990. h. 784.

- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash card dan sebagainya.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio Visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengar oleh mad'u<sup>32</sup>.

Semua umat Islam sebenarnya bisa berdakwah dengan menggunakan beberapa media dakwah di atas, terlebih dizaman sekarang ini. Contoh seseorang yang memiliki Facebook (Fb) di hand phone, itu sangat bagus sekali sebagai media untuk berdakwah.

##### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah ialah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima oleh objek dakwah, di antara macam-macam metode dakwah yaitu:

- a) Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan (lidah).

---

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 120

- b) Dakwah *bil kitabah*, yaitu dakwah dengan menggunakan tulisan, atau menulis. Berupa artikel, atau naskah yang kemudian dimuat ke majalah atau Surat kabar dan lain-lain.
- c) Dakwah dengan alat elektronik yaitu dakwah dengan memanfaatkan alat-alat elektronik, seperti radio, video, televisi, dan lain-lain.
- d) Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.<sup>33</sup>

Selanjutnya Syukir, mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung-mengunjungi dari rumah ke rumah.<sup>34</sup>

Semua umat Islam sebenarnya telah menggunakan beberapa metode dakwah di atas, tergantung metode apa yang digunakan. Karena pada hakikatnya dakwah adalah mengajak manusia melaksanakan apa yang diperintah Allah dan melarang mengerjakan sesuatu yang dilarang Allah. Contoh metode dakwah *bilkitabah* dengan memajang tulisan didepan pintu

---

<sup>33</sup> Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997, h. 48-50.

<sup>34</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*..... h. 100.

rumah yang bertuliskan “Ketuk pintu dan ucapkan salam”.

Tulisan tersebut merupakan salah satu bentuk metode dakwah.

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah*, tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (mitra/penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan diri objeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuannya (*knowledge*), aspek

sikapnya (*attitude*) dan aspek perilakunya (*behavioral*). Berkenaan dengan tiga hal tersebut, Jalaluddin Rahmat, menyatakan:

*Efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. *Efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku<sup>35</sup>

Atsar atau efek dakwah yang diharapkan oleh seorang da'i atau yang menjadi pelaku menyampaikan dakwah adalah agar semakin meningkat kualitas dan kuantitas ibadah serta taqwa mad'u atau orang yang menerima dakwah.

## **8. Etika Berdakwah**

Dalam pergaulan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Dengan sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadikan kita saling menghormati dan menghargai. Sistem pengaturan tersebut biasa dikenal dengan istilah sopan santun, tata krama, protokoler atau etika.

---

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h.138-140.



Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan, norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Sedangkan secara istilah etika diartikan sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Perkataan etika tersebut sinonim dengan kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab "*khuluq*" yang berarti budi pekerti.

Etika berbeda dengan adat, karena adat hanya melihat dari sisi lahiriah saja, memandang tindakan yang dilakukan, sedangkan etika lebih memperhatikan hati dan jiwa orang yang melakukannya, dengan maksud apa tindakan tersebut dilakukan. Untuk menambah pengetahuan dan praktik dakwah yang lebih baik, maka pada bagian ini akan diuraikan terkait dengan etika berdakwah yaitu:

- a. Dakwah hendaknya dilakukan dengan menafikan unsur-unsur kebencian. Esensi dakwah mestilah melibatkan dialog bermakna yang penuh kebijaksanaan, perhatian, kesabaran dan kasih sayang.
- b. Dakwah hendaknya dilakukan secara persuasif, jauh dari sikap memaksa karena sikap yang demikian di samping kurang arif juga akan berakibat pada keengganan orang mengikuti seruan da'i yang pada akhirnya akan membuat misi suci dakwah menjadi gagal.
- c. Menghindari pikiran dan sikap menghina dan menjelek-jelekkan agama atau menghujat Tuhan yang menjadi keyakinan umat agama lain.

- d. Mengapresiasi perbedaan dan menjauhi sikap ekstremisme dalam beragama. Jangan terlalu fanatik dengan paham dan ideologi dianut oleh seorang da'i, tetapi perlu memerhatikan paham dan ideologi yang dianut oleh orang lain.
- e. Dakwah hendaknya dilakukan dengan jujur dan proporsional. Dalam mengemukakan dalil-dalil dan pembuktian hendaknya dilakukan secara fair. Kemahiran da'i menggunakan kata-kata mungkin dapat memutarbalikan persoalan yang sebenarnya. Begitu juga dalam menggunakan kata-kata dalam tulisan hendaknya berlaku jujur sesuai dengan kenyataan yang ada<sup>36</sup>.

Seorang da'i harus memiliki semua etika berdakwah seperti di atas tersebut agar dakwah yang disampaikan kepada mad'u dapat diterima dengan baik sehingga tujuan dan efek dakwah yang diharapkan dari da'i bisa tercapai. Dari pembahasan unsur-unsur dakwah di atas, pelaksanaan dakwah yang professional bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu perlu persiapan yang matang dan persiapan yang matang dari pemahaman terhadap materi-materi dakwah, penguasaan berbagai metode dakwah serta memiliki etika dakwah yang baik dalam penyampaian dakwah.

---

<sup>36</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2013, h. 212-218

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu tanggal 24 Mei sampai 24 Juli 2016. Untuk lokasi penelitian ini adalah di Palangka Raya. Hal ini berdasarkan tema penelitian yang peneliti ajukan yakni studi tentang aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, secara otomatis maka penelitian ini berlokasi di Palangka Raya.

##### **B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas. Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya *Metode penelitian Kualitatif* dijelaskan:

“Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 25.

<sup>38</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, h. 3

Dari pengertian tersebut nantinya peneliti dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Palangka Raya.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus inti Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang berjumlah 11 orang tetapi hanya diambil 4 orang. Subjek tersebut diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, yakni unit sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.<sup>39</sup> Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Termasuk pengurus inti Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.
2. Mengetahui tentang aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.
3. Aktif dalam mengikuti aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

---

<sup>39</sup>Nurul Zuriyah, *Metode penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 124.

**Subjek Penelitian Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam  
Palangka Raya**

| No | Nama dan Inisial                    | Keterangan           |
|----|-------------------------------------|----------------------|
| 1  | Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag<br>(KA) | Wakil Ketua Umum     |
| 2  | Drs. H. Chairuddin Halim<br>(CH)    | Bidang Imarah        |
| 3  | H.M. Yusi Abdhian, M. HI<br>(YA)    | Sekretaris Umum      |
| 4  | Saiful Luthfi, M.Pd.I<br>(SL)       | Wakil Bendahara Umum |

Untuk mengimbangi data yang didapat di lapangan maka penulis mengambil 4 orang informan yang diambil dari jamaah aktif Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Objek penelitian ini adalah aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Berikut peneliti uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

## **Subjek Penelitian Jamaah Aktif Masjid Raya Darussalam**

### **Palangka Raya**

| No | Nama dan Inisial        | Keterangan   |
|----|-------------------------|--------------|
| 1  | Beri Frima, S.Pd.I (BF) | Jamaah Aktif |
| 2  | Iyus Refendi (IR)       | Jamaah Aktif |
| 3  | Hariyanto Hasan (HH)    | Jamaah Aktif |
| 4  | Ahmad Radiyansyah (AR)  | Jamaah Aktif |

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan dan disajikan peneliti dari sumber data utama. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah hasil wawancara yang mendalam dan observasi serta dokumentasi berkaitan dengan aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder yang meliputi referensi-referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai alat pendukung pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap danberhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>40</sup>

Melalui metode ini informasi terkait penelitian bisa didapatkan melalui percakapan langsung kepada sumber utama data/nara sumber serta informan untuk menambah informasi terkait dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Untuk memudahkan pengumpulan data peneliti memfokuskan pertanyaan kepada responden sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Mardalis, *Metode penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 64.

- a. Apa saja bentuk kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya?
- b. Kapan waktu kegiatan dakwah dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya?

## 2. Observasi

Dalam metode ini data yang ingin digali melalui observasi adalah aktivitas dakwah, waktu pelaksanaan kegiatan dakwah, partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.<sup>41</sup> Dalam metode ini data ingin digali melalui dokumentasi adalah struktur kepengurusan Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, sejarah tentang Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, jadwal kegiatan dakwah, dokumentasi pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

## F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam memperoleh keabsahan

---

<sup>41</sup> Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000, h.



data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>42</sup> Model triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

Pertama, triangulasi sumber yakni data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, data tersebut dicek (ditanyakan kembali) kepada responden pada saat yang berbeda, seminggu atau dua minggu setelah wawancara kepada responden atau data yang diperoleh dari seorang responden dicek lagi dengan melakukan wawancara dengan responden yang lainnya.

Kedua, triangulasi metode yakni data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode tertentu dicek dengan metode lainnya. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara dicek kembali dengan menggunakan metode observasi atau dengan metode dokumentasi.<sup>43</sup>

#### **G. Metode Analisis Data**

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 322.

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 318-319.

1. *Data Collecting* (pengumpulan data), yaitu proses pengambilan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan objek penelitian ini dengan berbagai teknik pengumpulan data seperti yang sudah disebutkan sebelumnya.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin berkaitan dengan aktivitas dakwah, faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu yang didapat dari kaneh penelitian dan setelah dipaparkan apa adanya, maka data terkumpul yang dianggap lemah atau kurang valid dihilangkan dari pembahasan penelitian ini, hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang sudah peneliti dapat di pilah-pilah dan diambil mana yang paling representatif sebagai data yang akan di analisa.

3. *Data display*(penampilan data), yaitu data yang sudah terkumpul dan sudah diseleksi atau dipilih dengan apa adanya agar data dalam laporan secara sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini peneliti menampilkan data yang sudah terkumpul dan diseleksi dengan apa adanya agar data dalam laporan dibuat secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami.

4. *Conclusion* (penarikan kesimpulan), yaitu melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat kembali reduksi dan display data, sehingga

kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali reduksi dan display data, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, h. 92

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya**

Sejarah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dapat dibagi ke dalam dua fase, yakni fase perencanaan dan pembangunan (1982-1987), dan fase pengembangan dan penyempurnaan (2008 - 2015).

- a. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam Fase Perencanaan dan Pembangunan (1982 - 1987)

Kalimantan Tengah yang sebagian masyarakatnya penganut agama Islam bercita-cita mempunyai sebuah masjid raya yang dapat dibanggakan dan digunakan pada saat ini dan yang akan datang. Pada tanggal 16 September 1982 diadakan pertemuan di Aula Kantor Walikota Palangka Raya, yang dipimpin langsung oleh Walikota Palangka Raya saat itu yakni Bapak Kadiyoto. Pada pertemuan itu dihadiri oleh 23 (dua puluh tiga) orang, yang terdiri dari ulama, cendekiawan muslim, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pimpinan organisasi kemasyarakatan. Pertemuan tersebut telah melahirkan dua kesepakatan. Pertama, sepakat untuk mendirikan Masjid Raya Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya sebagai Islamic Centre. Kedua, untuk membangun Masjid Raya tersebut, perlu dibentuk panitia pembangunan dalam bentuk surat keputusan yang

diterbitkan oleh Pj. Gubernur Kalimantan Tengah (saat itu Bapak Eddy Sabara).

Proses pembangunan Masjid Raya tidak serta merta dapat dilakukan, karena harus mendapat dukungan penuh dari semua kalangan. Dukungan tahap awal tersebut, terutama masalah tanah yang diperuntukkan bagi pembangunan Masjid Raya Darussalam. Walikota Palangka Raya dan Gubernur Kalimantan Tengah saat itu, mendukung sepenuhnya rencana pembangunan Masjid Raya Darussalam. Dukungan itu tampak terlihat dengan keluarnya SK Walikota Palangka Raya Nomor: 027/D.1.7/VII-1982 dan Nomor: KA.208/D.1.&/1982 tanggal 3 Juni 1982 tentang penunjukan tanah negara untuk lokasi Masjid Raya seluas 20 hektar. Selanjutnya Gubernur Kalimantan Tengah mengeluarkan SK Nomor: T. 93-82/06 tentang pencadangan tanah dan izin pembebasan tanah kepada Badan Kesejahteraan Masjid Kalimantan Tengah yang terletak di Jalan George Obos Kilometer 3 Palangka Raya.

Akhirnya pada tanggal 9 Januari 1984, Terbitlah Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 451/05/523/ Binsos tentang Panitia Pembangunan Masjid Raya Darussalam, dengan Ketua Umum Pj. Gubernur Kalimantan Tengah H. Eddy Sabara dan Sekretaris Umum Drs. H. Ahmad Husni (Kepala Bidang Bimas Islam dan Urusan Haji Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Tengah, sekaligus Ketua Badan Kesejahteraan

Masjid). Dengan dibentuknya panitia pembangunan, maka hal yang paling utama dibutuhkan adalah pendanaan. Pada tanggal 23 Januari 1985, Gubernur Kalimantan Tengah menyampaikan surat dan proposal kepada Presiden RI, bermohon untuk mendapatkan bantuan pembangunan Masjid Raya secara lengkap senilai Rp. 1.602.000.000,- (satu milyar enam ratus dua juta rupiah). Dalam perjalanannya permohonan tersebut baru terealisasi pada tanggal 16 Desember 1985, Presiden RI memberikan bantuan sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah), tahapan berikutnya Presiden RI membantu sebesar Rp. 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah).

Mengingat kebutuhan serta perkembangan umat Islam di masa yang akan datang, tanah 20 ha yang sudah memperoleh Hak Pakai terasa masih belum memadai. Sebab, tanah 20 ha itu, tidak hanya untuk pembangunan Masjid Raya Palangka Raya, tetapi direncanakan untuk tempat pendidikan, asrama haji, dan pembangunan sarana sosial lainnya sehingga benar-benar mempunyai fungsi sebagai Islamic Centre.

Pada tanggal 26 Mei 1986 bertepatan dengan 17 Ramadhan 1406 H, dilakukanlah peletakan batu pertama arah kiblat oleh Gubernur Kalimantan Tengah Bapak Gatot Amrih, S.H. sebagai tanda dimulainya proyek pembangunan Masjid Raya yang dikerjakan oleh CV. Budi Karya Palangka Raya, dengan dana tahap I

sebesar Rp. 240.000.000,- (dua ratus empat puluh juta rupiah). Untuk membangun Masjid Raya, dibutuhkan dana yang cukup besar apalagi jika dilengkapi dengan fasilitas lainnya sehingga layak disebut sebagai Islamic Center. Panitia mengalami kesulitan sumber pendanaan, sehingga pada tanggal 24 Juli 1986, dibentuklah Yayasan Pusat Pengembangan Islam yang disingkat YAPPI dengan Ketua H. Masran H. Masjuhur, SKN., dan Sekretaris Drs. H. Ahmad Husni. Dengan dibentuknya sebuah YAPPI ini diharapkan pembangunan Komplek Islamic Center seluas 20 hektar dapat berjalan dengan lancar.

Pembangunan Masjid terus berlanjut hingga tahun 1987/1988, dengan menghabiskan dana yang berjumlah Rp. 606.985.000,- (enam ratus enam juta sembilan ratus delapan puluh lima ribu rupiah), dengan sumber pendanaan :

- 1) Bantuan Presiden : Rp. 325.000.000,
- 2) Departemen Agama RI : Rp. 5.000.000,
- 3) Proyek sarana kehidupan beragama : Rp. 2.985.000,
- 4) Proyek Pembangunan Pusat Kegiatan Islam Pemda Tingkat I Kalimantan Tengah : Rp. 50.000.000,
- 5) APBD Provinsi Kalimantan Tengah : Rp. 224.000.000,

Maka demikianlah, sejak awal tahun 1988, Masjid Raya yang selanjutnya dinamakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya tersebut telah dapat digunakan dan difungsikan untuk beribadah

bagi umat muslim. Untuk mendukung biaya operasional masjid, dibantu oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dan sumbangan tidak mengikat dari masyarakat. Sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 tahun 2004, bahwa Masjid Raya adalah masjid yang berada dan berkedudukan di ibukota provinsi yang menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, yang memiliki kriteria :

- a) Dibiayai oleh APBD Provinsi;
- b) Menjadi pembina masjid-masjid yang ada di wilayah provinsi (masjid di kabupaten dan kota)
- c) Memiliki fasilitas/bangunan penunjang kantor Bank Syariah, ruang pertemuan/aula (convention), toko buku/perpustakaan, poliklinik, koperasi, hotel/penginapan.
- d) Sebagai tempat tujuan pariwisata religi, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.
- e) Sebagai pembina/percontohan bagi masjid kabupaten/kota.

Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, sejak awal perencanaannya sampai pendiriannya pada tahun 1986, hanya diakui secara lisan sebagai sebuah Masjid Raya, meskipun belum ada surat keputusan penetapan secara tertulis sebagai Masjid Raya. Namun sejak berlakunya Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang penetapan status masjid wilayah provinsi disebut Masjid Raya, sementara masjid pada wilayah kabupaten/kota disebut Masjid



Agung, maka atas usulan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah kepada Gubernur Kalimantan Tengah, akhirnya terbit Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 188.44/31/2010 Tanggal 20 Januari 2010, tentang Penetapan Status Masjid Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah adalah Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, secara legal formal dan administratif Masjid Raya Darussalam Palangka Raya ditetapkan menjadi Masjid Raya yang berkedudukan di ibukota Provinsi Kalimantan Tengah.

- b. Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dalam Fase Penyempurnaan dan Pengembangan Masjid Raya Darussalam (2008–2015)

Setelah fase awal pembangunan Masjid Raya Darussalam, dilanjutkan dengan fase penyempurnaan dan pengembangan dengan berbagai fasilitas sekolah dan menara. Fase ini dimulai ketika Bapak Gubernur Kalimantan Tengah, Agustin Teras Narang, S.H., dan Bapak Wakil Gubernur Kalimantan Tengah, Ir. H. Ahmad Diran dipercaya untuk memimpin Kalimantan Tengah selama dua periode yakni periode 2005-2010, dan periode 2010-2015 yang didukung oleh DPRD Kalimantan Tengah dan sebagian besar ulama, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat.

Membangun rumah ibadah, adalah sesuatu keharusan bagi pemerintah untuk memberikan pelayanan keagamaan bagi umat Islam. Oleh karena itu, pembangunan rumah ibadah dan

bantuankeagamaan, dilaksanakan secara adil dan proporsional. Terkait Masjid Raya Darussalam, dengan mencermati kriteria Masjid Raya sebagaimana Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 tahun 2004,tentulah banyak persyaratan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi, sehingga lebih sempurna danlebih layak lagi disebut sebagai Masjid Raya. Pernyataan tersebut bukanlah dimaknai bahwa Masjid RayaDarussalam Palangka Raya yang ada selama ini tidak layak, namun setidaknya Masjid Raya merupakanmasjid percontohan bagi masjid-masjid agung dan masjid-masjid lainnya yang ada di kabupaten/kota. Dengan kata lain, Masjid Raya dari segi bangunan fisik dan fungsi, harus benar-benar menjadi contohatau model dalam aspek kelengkapan berbagai sarana dan kegiatannya, seperti sarana dan kegiatanpendidikan, sarana dan kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan, bahkan sarana dan kegiatan perekonomian, sehingga Masjid Raya benar-benar berfungsi sebagai pusat Islamic Centre di PalangkaRaya.

Bukanlah suatu kebetulan, pada tahun 2007, direncanakan Presiden RI Bapak Dr. H. SusiloBambang Yudhoyono akan melakukan kunjungan sekaligus Safari Ramadhan di Palangka Raya. Persiapanpun dilakukan dengan cermat, terutama hal-hal yang menyangkut agenda keagamaan, di antaranya shalat berjamaah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Meskipun kunjungan tersebut pada akhirnya batal karena padatnya kegiatan Presiden RI, namun rencana kunjungan tersebut telah banyak membawa hikmah dan seakan-akan menuntun jalan untuk mempercepat pembangunan baru Masjid Raya Darussalam. Pada saat peninjauan yang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Tengah, Bapak Agustin Teras Narang beserta jajaran dan unsur terkait (di antaranya hadir saat itu Bapak Tony Prihartono; Asisten I, Sekda Bidang Pemerintahan saat itu, Ketua Ta'mir Masjid Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M .Ag) dijelaskan kepada Bapak Gubernur, bahwa ternyata arah kiblat Masjid Raya tidak sesuai dengan ketentuan dan posisi bangunan Masjid Raya, sehingga posisi jamaah saat melaksanakan salat menjadi miring dan membuat arah shaf salat tidak sejajar dengan dinding bangunan. Arah kiblat yang tidak sesuai dengan ketentuan itu, pertama kali diketahui oleh Bapak K.H. Iskandar Arsyad, BA., (ahli Ilmu Falak dan seorang pensiunan PNS Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya) di saat beliau melakukan ceramah dan salat di Masjid Raya yang kebetulan membawa alat kompas sederhana. Informasi tersebut rupanya menjadi bahan diskusi dan penelitian mahasiswa STAIN Palangka Raya yang mendalami Ilmu Falaq, yang pada akhirnya berkesimpulan bahwa arah kiblat Masjid Raya ternyata tidak sesuai dengan ketentuan dan posisi bangunan Masjid Raya.

Pendapat tersebut akhirnya diperkuat oleh Pengadilan Tinggi Agama Palangka Raya yang telah melakukan pengukuran arah kiblat.

Menyadari keadaan demikian, Gubernur Kalimantan Tengah merasa tersentak, bagaimanapun mungkin membawa Presiden salat di masjid yang posisi kiblatnya kurang tepat. Hal ini, bukanlah karena yang salat adalah Presiden, atau karena arah kiblat miring sehingga menjadi tidak pantas untuk beribadah di Masjid Raya, sebab pada hakikatnya dimanapun beribadah, Tuhan akan selalu mengetahuinya, akan tetapi lebih karena kenyamanan dan tata artistik, yang sedikit banyak berpengaruh terhadap kenyamanan dan kekhusyuan dalam beribadah. Apalagi, sound systemnya terdengar bergema atau kurang jelas terdengar di telinga jamaah. Gubernur Kalimantan Tengah kemudian meminta pendapat dari berbagai kalangan, seperti pemuka agama, ulama, unsur kelembagaan organisasi Islam. Didapat kesimpulan saat itu, langkah baiknya jika dilakukan penyempurnaan bangunan sehingga menghadap pada kiblat yang benar dan akustik yang bagus.

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah merasa bertanggung jawab terhadap ketidaknyamanan tersebut. Gubernur Kalimantan Tengah Bapak Agustin Teras Narang bersama Wakil Gubernur Kalimantan Tengah Ir. H. Achmad Diran, bertekad untuk mewujudkan tujuan semula yaitu pembangunan Islamic Center yang memiliki sarana rumah ibadah yang lebih besar kapasitasnya,

lebih baik bangunannya, memiliki menara, rumah kaum, ruang transit imam, sarana pendidikan (PAUD, TK, SMP dan SMA) dan memiliki area parkir yang memadai. Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Tengah berkeinginan bukan hanya menyempurnakan bangunan sesuai arah kiblat, melainkan juga membangun satu bangunan baru Masjid Raya, sementara bangunan Masjid Raya yang lama dapat dipergunakan untuk fungsi lain, seperti aula, tempat perkawinan dan lain-lain, sehingga fungsi-fungsi ekonomi pun dapat berjalan dengan baik, dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari fungsi Islamic Center secara keseluruhan.

Keinginan Gubernur pun bak gayung bersambut, para pemuka agama, ulama, cendikiawan, akademisi, lembaga organisasi Islam, menyambut baik niat tersebut. Kesamaan pandang yang kuat itu semakin menambah keyakinan Gubernur dan Wagub Kalimantan Tengah untuk segera mewujudkan pembangunan Masjid Raya Darussalam yang baru, bahkan niat itu menggugah seorang perencana profesional yang rela membuat perencanaan tanpa dibayar atau gratis, yakni Ir. Machmud Thamrin Anward, M.Si.

Rapat persiapan dan pembahasan rencana pembangunan terus dilakukan secara intensif, koordinasi dan komunikasi antara pemerintah, pemuka agama, ormas Islam secara terus menerus dilakukan guna mempersiapkan secara matang pembangunan baru Masjid Raya Darussalam. Hal terpenting yang

dilakukan adalah komunikasi dan kesepahaman dengan pihak legislatif terkait pembahasan anggaran. Agar rencana kerja tersusun dengan baik dan tertib serta terarah, maka dibentuklah panitia pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, dengan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor : 188.44/162/2010 tanggal 17 Mei 2010 dengan Ketua Umum Gubernur Kalimantan Tengah, selanjutnya diperbaharui dengan Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188. 44/368/2012 tanggal 9 Oktober 2012 tentang Pembentukan Panitia Pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya Tahun 2012 yang diketuai oleh Drs. H. Muchtar M. Si.

Dengan semangat kebersamaan semua unsur dan kalangan, akhirnya pada tanggal 9 Oktober 2012, Gubernur Kalimantan Tengah meletakkan Batu pertama pembangunan Masjid Raya Darussalam, sebagai tanda dimulainya pembangunan Masjid Raya Darussalam oleh PT. Hutama Karya, dengan sumber pembiayaan pembangunan dari APBD Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 103 Milyar dengan sistem anggaran tahun jamak (2012 – 2015). Acara peletakan batu pertama tersebut juga dihadiri oleh Wakil Gubernur Kalteng, Wakil Ketua DPRD Prov. Kalteng, Kapolda, Danrem, Kajati, KPT, KPTA, Ketua PW NU Kalteng, Ketua PW Muhammadiyah Kalteng, Ketua MUI, Kakanwil Kalteng, Ketua

STAIN Palangka Raya, Rektor Muhammadiyah Palangka Raya, dan sejumlah tokoh masyarakat serta pemuka agama.

Untuk mengawasi dan memperlancar proses pembangunan Masjid Raya yang dilakukan dengan sistem tahun jamak dari 2012-2015, setiap bulannya dilakukan rapat antara pimpinan kontraktor PT Hutama Karya, PPTK (Ir. Baryen, M. Eng) dari Dinas PU Provinsi Kalimantan Tengah dan Panitia Pembangunan Masjid Raya Darussalam. Insya Allah wa Alhamdulillah, akhir Februari 2015 pembangunan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya akan dapat diselesaikan. Semoga keberadaan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dapat difungsikan dan dimakmurkan Badan Pengelola, jamaah dan umat Islam untuk menjadi pusat kajian, dakwah, dan peradaban Islam yang rahmatan lil'alam.

## **2. Visi, Misi dan Prinsip Masjid Raya Darussalam Palangka Raya**

### **a. Visi**

Terwujudnya Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sebagai masjid pelopor dan terdepan dalam pelayanan ibadah, dakwah, pendidikan, bisnis perekonomian, sosial keagamaan, dan wisata religi di Kalimantan Tengah.

### **b. Misi**

- 1) Memberikan pelayanan optimal dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah;

- 2) Memberikan pelayanan pengajian, pelatihan, pembinaan majlis taklim dan remaja masjid;
- 3) Menyelenggarakan pendidikan formal yang unggul dan berkarakter;
- 4) Melakukan berbagai kegiatan bisnis, ekonomi syariah dan pelayanan sosial untuk pemberdayaan dan kesejahteraan umat;
- 5) Mewujudkan manajemen modern dalam pelayanan administrasi, informasi, ketertiban, kebersihan, dan keamanan.

c. Prinsip Dasar Pengelolaan Masjid

- 1) Prinsip *Amanah* yakni dipercaya mengemban visi misi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya (MRDP);
- 2) Prinsip *Mas'uliyah* yakni siap mempertanggungjawabkan amanah pengelolaan MRDP di hadapan Allah SWT, Pemda Provinsi Kalteng, dan umat;
- 3) Prinsip *Lijami'il Ummah* yakni setiap praktik ibadah di MRDP dapat diterima oleh semua umat Islam sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil'a la min.
- 4) Prinsip *Uswah Hasanah* yakni MRDP siap menjadi teladan terbaik bagi masjid-masjid lainnya di Kalimantan Tengah;
- 5) Prinsip *Difa'iyah* yakni kelangsungan pemeliharaan dan pengembangan pembangunan MRDP sangat ditentukan oleh sinergitas dukungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Badan Pengelola, jamaah dan umat.



- 6) Prinsip *Markaziyah* yakni kedudukan Badan Pengelola MRDP adalah pelaksana nonstruktural di bawah koordinasi Pemda Kalimantan Tengah yang objektif dan nonpartisandan melayani semua ormas Islam.
- 7) Prinsip Pelayanan atau *khidmah* dengan semboyan “SALAM” yakni, Senyuman, Aman, Lemah lembut, Aksi cepat, dan Memuaskan.

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

### **1. Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya**

Masalah penelitian ini berkaitan dengan aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, maka peran pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Kalimantan Tengah sangat penting. Untuk menjawab semua itu peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Kalimantan Tengah mengenai aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, maka dapat diketahui mengenai aktivitas dakwah, di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Menurut KA yaitu:

“Program Kerja Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang terkait dengan kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan adalah Kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan dan sosial keagamaan. Kegiatan ibadah yang dilaksanakan dalam bentuk ibadah rutin berupa shalat rawatib lima waktu secara berjama’ah, shalat Jum’at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Pada saat bulan kegiatan ibadah selain shalat rawatib lima waktu secara berjama’ah juga dilaksanakan shalat sunnat Tarawih dan Witir dengan dua versi yaitu shalat Tarawih yang delapan dan Witir tiga rakaat menjadi sebelas rakaat dan shalat Tarawih dua puluh rakaat ditambah Witir tiga rakaat menjadi dua puluh tiga rakaat, dengan pelaksanaannya setelah delapan rakaat bagi jama’ah yang melaksanakan shalat Tarawih dua puluh rakaat istirahat yang dilanjutkan dengan jamaah yang mengikuti shalat Witir tiga rakaat. Setelah selesai shalat Witir, dilanjutkan lagi bagi jama’ah yang mengikuti shalat Tarawih yang dua puluh rakaat. Menghidupkan sepuluh akhir malam bulan Ramadhan dari malam ke dua puluh satu dengan melaksanakan shalat Tasbeih dan shalat Hajat secara berjamaah sampai akhir malam bulan Ramadhan dan Tadarus Al-Qur’an setiap malam setelah shalat Witir selama bulan Ramadhan. Kegiatan yang menyangkut

majlis taklim yang dilaksanakan adalah berupa pengajian rutin, pengajian ibu-ibu dan Peringatan Hari Besar Islam. Pengajian rutin dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis setelah shalat Zuhur serta malam Sabtu setelah shalat Maghrib. Pengajian Ibu-ibu setiap hari Jum'at. Kegiatan dakwah pada Bulan Ramadhan dilaksanakan berupa kultum atau Tausyiah setiap hari setelah Zuhur selain hari Jum'at, Kuliah Subuh setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh. Kegiatan dakwah berupa pendidikan yang sudah dilaksanakan adalah PAUD, TK, SD, SMP DAN TKA- TP AL-QUR'AN. Kegiatan dakwah yang berupa sosial keagamaan adalah buka puasa bersama setiap hari pada bulan Ramadhan, makan sahur bersama pada sepuluh akhir malam bulan Ramadhan, menyalurkan Zakat Fitrah kepada orang yang berhak mendapatkannya, membagikan daging hewan Qurban kepada jama'ah dan masyarakat disekitar lingkungan masjid setelah shalat Idul Adha".<sup>45</sup>

Dalam wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan CH, beliau mengatakan:

"Salah satu program kerja Masjid Raya Darussalam Palangka Raya adalah kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah itu berupa ibadah, majlis taklim, pendidikan dan sosial keagamaan. Kegiatan dakwah yang berupa ibadah adalah shalat Fardhu lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at, dengan khotib yang sudah disusun, shalat sunnat Tarawih dan Witir yang dilaksanakan secara berjamaah dalam dua versi ada yang sebelas dan dua puluh tiga rakaat, Radarus Al-Qur'an setelah shalat witir, shalat sunnat Tasbih dan Hajat secara berjamaah yang dilaksanakan mulai malam ke dua puluh satu sampai akhir malam bulan Ramadhan, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Adapun yang berbentuk dakwah yang dilaksanakan seperti majlis taklim adalah pengajian setiap hari Senin dan Kamis setelah shalat Zuhur, pengajian malam Sabtu setelah shalat Maghrib, pengajian ibu-ibu setiap Jum'at sore dan Peringatan Hari Besar Islam seperti peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam. Saat bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tausyiah setiap hari, Tausyiah setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh dan ceramah agama memperingati Nuzulul Qur'an. Kegiatan dakwah dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan adalah PAUD, TK, SD dan SMP serta TKA-TPA Darussalam. Sedangkan kegiatan dakwah yang berupa sosial keagamaan yaitu buka puasa

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan KA, pada hari Kamis tanggal 09 Juni 2016, pukul 12:15 WIB.

bersama, sahur bersama mulai dari malam ke dua puluh satu sampai akhir malam bulan ramadhan, menyalurkan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima dan pembagian hewan qurban kepada masyarakat setelah shalat Idul Adha ”.<sup>46</sup>

Sementara itu, wawancara yang dilakukan peneliti dengan YA mengenai Aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam, beliau mengatakan:

“Aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid raya Darussalam ini meliputi empat aspek yaitu ibadah, dakwah, sosial keagamaan dan pendidikan. Dari aspek ibadah yang dilaksanakan adalah shalat rawatib lima kali sehari semalam secara berjama’ah dengan Imam dari Oori dan Hafizh, shalat Jum’at dengan khatib dari kalangan ulama, tokoh agama, da’i-da’idan dosen-dosen IAIN baik dari Nu maupun Muhammadiyah, pelaksanaan shalat Tarawih dan Witir dalam dua versi sebelas dan dua puluh tiga raka’at, menghidupkan malam sepuluh akhir bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbih dan Hajat secara berjama’ah, Tadarus Al-Qur’an, pelaksanaan shalat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kegiatan yang berupa majlis taklim yang dilaksanakan adalah majlis taklim setiap minggunya berupa majlis taklim setiap hari senin dan Kamis setelah shalat Zuhur, setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib. Pada bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan adalah Kuliah Tujuh Menit (kultum) setiap hari setelah shalat Zuhur, Tausyiah atau kuliah Subuh setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh selama bulan Ramadhan, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur’an dan pelaksanaan PHBI. Kegiatan yang berupa sosial keagamaan adalah buka puasa bersama, makan Sahur bersama, menyalurkan Zakat Fitrah dan membagikan daging hewan Qurban. Sedangkan kegiatan dakwah yang berupa pendidikan adalah PAUD, TK, SD dan SMP serta TK-TP Al-Qur’an. Itulah kegiatan dakwah yang telah terlaksana oleh Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya”.<sup>47</sup>

Dalam wawancaralain yang dilakukan peneliti dengan SL mengatakan:

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan CH, pada hari Senin tanggal 20 Juni 2016, pukul 12 : 05 WIB.

<sup>47</sup>Wawancara dengan YA, pada hari Jum’at tanggal 01 Juli 2016, pukul 18 : 05 WIB.

“Aktivitas dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam meliputi beberapa aspek yaitu dakwah, ibadah, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk majlis adalah pengajian rutin, pengajian ibu-ibu dan Peringatan Hari Besar Islam. Pengajian rutin yang dilaksanakan berupa pengajian setiap hari senin dan Kamis setelah shalat Zuhur, pengajian setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib dan pengajian ibu-ibu setiap hari Jum’at sore. Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tausyiah atau kuliah tujuh menit (kultum) setiap hari, pengajian setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur’an. Aktivitas dakwah yang menyangkut ibadah seperti shalat lima waktu secara berjamaah, shalat Jum’at, shalat Tarawih dan Witir dengan sebelas dan dua puluh tiga rakaat, Tadarus Al-Qur’an shalat Tasbeih dan Hajat secara berjamaah dalam menghidupkan malam likuran, shalat hariraya Idul Fitri dan Idul Adha. Yang menyangkut sosial keagamaan adalah buka puasa bersama, makan Sahur bersama dari malam ke dua puluh satu sampai akhir malam bulan Ramadhan, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima. Aktivitas dakwah dalam bentuk pendidikan yaitu PAUD, TK, SD dan SMP serta TK-TP Al-Qur’an”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan dari jamaah aktif di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, maka dapat diketahui mengenai aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Menurut BF mengatakan:

“Aktivitas dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk majlis taklim dan pengajian rutin. Pengajian rutin atau majlis taklim berupa kultum setiap hari Senin dan Kamis setelah shalat Zuhur serta pengajian rutin setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib. Kalau yang menyampaikan kultum setiap hari Senin adalah DR. H. Khairil Anwar, M. Ag sedangkan hari Kamis yang menyampaikan yaitu Drs. H. Chairuddin Halim. Pengajian setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib yang menyampaikan adalah Dr. H. Khairil Anwar, Drs. H. Chairuddin Halim, H. Iskandar

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan SL, pada hari Senin tanggal 18 Juli 2016, pukul 09 : 25 WIB.

Arsyad, H. Yamin Muhtar dan H. Ahmad Alghifari S.Sos.I. Pada saat bulan Ramadhan kegiatan dakwah dilaksanakan adalah pengajian setiap hari setelah shalat Zuhur, pengajian setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh yang menyampaikan secara garis besar adalah dari kalangan ulama, dai-dai dan dosen-dosen dari IAIN Palangka Raya diantaranya , H. Iskandar Arsyad, H. Muksin, H. Yamin Muhtar, Drs. H. Chairuddin Halim, H. Iskandar Arsyad, Dr. H. Khairil Anwar, H. Ahmad Alghifari S.Sos.I, Sumardi, S. Sos.I, Ajahari, M.Ag, buka puasa bersama, Tadarus Al-Qur'an dan mengajak jamaah untuk bersama-sama mengisi 10 malam akhir bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbih dan hajat berjamaah serta makan sahur bersama. Efek dari kegiatan dakwah yang dapat dirasakan yaitu bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan agama Islam bagi jamaah, meningkatnya kuiltas dalam melaksanakan ibadah dan bertambahnya jamaah yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid".<sup>49</sup>

Dalam wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan IR mengenai aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, IR mengatakan:

"Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya berupa kultum dan pengajian. Kultum setiap hari Senin setelah shalat Zuhur yang disampaikan oleh Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, sedangkan kultum setiap hari Kamis yang menyampaikan adalah Drs. H. Chairuddin Halim. Pengajian rutin setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib yang menyampaikan adalah Dr. H. Khairil Anwar, Drs. H. Chairuddin Halim, H. Iskandar Arsyad, H. Yamin Muhtar dan H. Ahmad Alghifari S.Sos.I. Pada saat bulan Ramadhan kultum dilaksanakan setiap hari setelah shalat Subuh dan pengajian dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh yang disampaikan dari kalangan ulama, cendekiawan muslim, mubaligh, da'i-da'i dan dosen-dosen IAIN Palangka Raya. Selain pengajian kegiatan dakwah yang dilaksanakan berupa buka puasa bersama, Tadarus Al-Qur'an dan menghidupkan 10 akhir bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbih dan Hajat berjamaah serta makan Sahur bersama. Efek dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan lebih kepada memotivasi masyarakat untuk ke masjid agar melaksanakan shalat berjamaah dan aktif

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan BF pada hari Jum'at 10 Juni 2016 pukul 14 : 25 WIB.

mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya”.<sup>50</sup>

Wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan HH mengenai aktivitas dakwah yang dilaksanakan, HH mengatakan:

“Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya adalah kultum setiap hari Senin setelah shalat Zuhur dengan penceramah Dr. H. Khairil Anwar M. Ag, kultum setiap hari Kamis setelah shalat Zuhur yang menyampaikan adalah Drs. H. Chairuddin Halim. Selain kultum juga ada pengajian rutin setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib dengan penceramah yaitu Dr. H. Khairil Anwar, Drs. H. Chairuddin Halim, H. Iskandar Arsyad, H. Yamin Muhtar dan H. Ahmad Alghifari S.Sos.I. Pada bulan Ramadhan tahun ini kultum dilaksanakan setiap hari setelah shalat Zuhur dan pengajian setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh yang secara garis besar menyampaikan dari kalangan ulama, mubaligh, da’i-da’i dan dosen-dosen dari IAIN Palangka Raya. Disamping kultum dan pengajian juga diadakan kegiatan dakwah pada bulan Ramadhan yang berupa buka puasa bersama, Tadarus Al-Qur’an, peringatan Nuzulul Qur’an dengan penceramah Dr. H. Khairil Anwar M. Ag dan mengisi 10 akhir bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbeih dan Hajat secara berjamaah serta makan sahur bersama. Dengan adanya kegiatan dakwah yang dilaksanakan efek yang kami rasakan sebagai jamaah aktif yaitu bertambahnya ilmu pengetahuan keagamaan Islam kami, meningkatnya kualitas pelaksanaan ibadah serta bertambahnya jamaah melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya ini”.<sup>51</sup>

Dalam wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan AR mengenai aktivitas dakwah, AR mengatakan:

‘Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yaitu Tausyiah setiap hari Senin setelah ba’da Zuhur dengan penceramah pak Dr. H. Khairil Anwar, Tausyiah setiap hari Kamis setelah ba’da Zuhur juga yang memberikan Tausyiah adalah pak Drs. H. Chairuddin Halim. Selain kultum juga ada pengajian rutin setiap malam Sabtu ba’da Maghrib dengan penceramah Dr. H. Khairil Anwar,

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan IR, pada hari Sabtu tanggal 12 Juni 2016, pukul 07 : 20 WIB.

<sup>51</sup>Wawancara dengan HH, pada hari Kamis tanggal 30 Juni 2016, pukul 12 : 15 WIB.

Drs. H. Chairuddin Halim, H. Iskandar Arsyad, H. Yamin Muhtar dan H. Ahmad Alghifari S.Sos.I. Pada bulan Ramadhan tahun ini kultum dilaksanakan setiap hari setelah shalat Zuhur dan pengajian rutin setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh yang menyampaikan ceramah diantaranya Dr. H. Khairil Anwar, Drs. H. Chairuddin Halim, H. Iskandar Arsyad, H. Yamin Muhtar dan H. Ahmad Alghifari S.Sos.I, Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag, H. Muksin, Ahmad Supriadi M.Si dan Ajahari, M.Ag. Selain kegiatan dakwah berupa kultum, pengajian dan Tausyiah pada bulan ramadhan juga diadakan buka puasa bersama, Tadarus Al-Qur'an, menghidupkan 10 malam terakhir bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbih, Hajat secara berjamaah dan makan Sahur bersama. Efek dari kegiatan dakwah yang kami rasakan sebagai jamaah aktif yaitu bertambahnya wawasan ilmu pengetahuan agama Islam dan bisa meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah karena kami sudah mengetahui ilmunya dari mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya".<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, maka dapat diketahui bahwa kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, majlis taklim, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat rawatib lima waktu secara berjamaah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnat Tarawih dan Witir. Menghidupkan sepuluh akhir malam bulan Ramadhan dengan melaksanakan shalat Tasbih dan shalat Hajat secara berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an setiap malam selama bulan Ramadhan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan AR, pada hari Minggu tanggal 03 Juli 2016, pukul 07 : 15 WIB.

<sup>53</sup>*Ibid.*,



Kegiatan dakwah dalam bentuk majlis taklim yaitu pengajian setiap hari senin dan Kamis setelah shalat Zuhur, pengajian setiap malam sabtu setelah shalat Maghrib dan pengajian ibu-ibu setiap hari Jum'at sore. Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tausyiah atau kuliah tujuh menit (kultum) setiap hari, pengajian setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur'an.

Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama dari malam ke dua puluh satu sampai akhir malam bulan Ramadhan, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima. Kegiatan dakwah dalam bentuk lembaga pendidikan yaitu PAUD, TK, SD dan SMP serta TK-TP Al-Qur'an.

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka raya merupakan implemementasi dari fungsi masjid hal ini senada dengan fungsi masjid yang dikemukakan oleh Mohammad E.

Ayub, *Pertama,*

masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri

kepada Allah SWT. *Kedua,*

Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan

persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat. *Ketiga,*

masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan

kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin. *Keempat*, masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikan.<sup>54</sup>

Media dakwah yang digunakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya juga senada dengan wasilah (media) dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz, *Pertama*, Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. *Kedua*, Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengar oleh *mad'u*.<sup>55</sup>

Metode dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya juga senada dengan *Thariqah* (metode dakwah) yang dikemukakan oleh Rafi'udin, *Pertama*, Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan lisan (lidah). *Kedua*, Dakwah *bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang berlangsung menyentuh kepada masyarakat sebagai objek dakwah dengan karya subjek dakwah serta ekonomi sebagai materi dakwah.<sup>56</sup>

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya senada dengan metode dakwah yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir yang mengatakan bahwa metode dakwah itu meliputi

---

<sup>54</sup>Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 7-8

<sup>55</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, h. 120

<sup>56</sup>Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1997, h.

metode ceramah, tanya jawab, debat, percakapan antar pribadi, demonstrasi dan sebagainya. Kemudian metode lain bisa melalui pendidikan pengajaran atau saling kunjung-mengunjungi dari rumah ke rumah.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara dengan 4 pengurus inti Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam dan 4 informan jamaah aktif, mengenai aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan oleh Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dapat diketahui sebagai berikut:

Aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, majlis taklim, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnat Tarawih dan Witir, melaksanakan shalat Tasbeih dan shalat Hajat secara berjamaah dari sepuluh akhir malam bulan Ramadhan dan melaksanakan Tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan.<sup>58</sup>

Berdasarkan observasi peneliti langsung di lapangan maka peneliti berpendapat memang benar adanya kegiatan dakwah Islam dalam bentuk ibadah dari hasil wawancara dengan responden. Peneliti menambahkan bahwa selain shalat wajib lima waktu, shalat Jum'at

---

<sup>57</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*..... h. 100.

<sup>58</sup> Wawancara dengan 4 pengurus inti dan 4 informan pada hari Minggu 03 Juli 2016

secara berjamaah, juga dilaksanakan Fardhu Kifayah yaitu shalat Jenazah. Shalat sunnat yang dilaksanakan secara berjamaah seperti salat sunnat Idul Fitri dan Idul Adha, Tarawih dan Witir, juga dilaksanakan shalat sunnat secara berjamaah seperti shalat sunnat Hajat, Tasbih, Istisqo (minta hujan) dan shalat sunnat Kusuf (gerhana Matahari).

Masjid Raya Darussalam Palangka Raya merupakan masjid yang paling banyak jamaahnya, itu terlihat dari banyaknya jamaah yang mengikuti shalat berjamaah baik shalat Fardhu lima kali, shalat Jum'at, shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, shalat Tarawih dan Witir yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya dibandingkan dengan masjid-masjid lain yang ada di Kalimantan Tengah. Masjid ini juga melambangkan simbol kerukunan intern umat beragama yaitu masjid yang satu-satunya melaksanakan shalat Tarawih dan Witir dalam dua versi yakni Tarawih dengan delapan rakaat, Witir dengan tiga rakaat dan Tarawih dengan dua puluh rakaat, Witir dengan tiga rakaat.<sup>59</sup>

Kegiatan dakwah dalam bentuk majlis taklim yaitu pengajian setiap hari senin dan Kamis setelah shalat Zuhur, pengajian setiap malam sabtu setelah shalat Maghrib dan pengajian ibu-ibu setiap hari Jum'at sore. Di bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tausyiah atau kuliah tujuh menit (kultum) setiap hari, pengajian setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur'an dan tempat melaksanakan kegiatan dalam

---

<sup>59</sup>Observasi pada kegiatan ibadah Selasa 28 Juni 2016

memperingati Hari Besar Islam. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dakwah Islam dalam bentuk majlis taklim yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sangat bagus sekali meskipun masih menggunakan metode ceramah dan media lisan, namun perlu ditingkatkan lagi kegiatan dakwah seperti adanya pengajian khusus untuk remaja Islam, adanya Radio Islam, media bil kitabah seperti buletin sehingga bisa dirasakan umat Islam lainnya selain jamaah aktif Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.<sup>60</sup>

Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama dari malam ke dua puluh satu sampai akhir malam bulan Ramadhan, mengikuti pawai Taa,ruf dalam setiap peringatan Hari Besar Islam, seperti pawai takbiran, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima. Berdasarkan observasi peneliti bahwa kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan yang telah dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya cukup bagus. Peneliti sedikit menambahkan selain hasil wawancara, kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan yaitu dilaksanakannya shalat jenazah dan memfasilitasi pemeluk agama Islam Baru (muallaf) di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah diketahui, peneliti berpendapat perlu ditingkatkan lagi kegiatan dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti adanya

---

<sup>60</sup>Observasi Pada kegiatan majlis taklim Sabtu 25 Juni 2016

koperasi simpan pinjam kepada umat Islam disekitar masjid khususnya maupun umat Islam lainnya, pemberdayaan perpustakaan masjid, khitanan masal secara gratis dan memberikan pelatihan kepada remaja Islam seperti pelatihan menjadi Imam, Bilal shalat Jum'at dan menjadi Khatib serta menjadi seorang da'i.<sup>61</sup>

Kegiatan dakwah dalam bentuk lembaga pendidikan yaitu PAUD, TK, SD dan SMP serta TK-TP Al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti, kegiatan dakwah Islam dalam bentuk pendidikan sangat bagus sekali meskipun tingkat SMA masih belum terlaksana, tetapi biaya pendidikan cukup mahal sehingga kelas menengah dan bawah belum bisa menjangkaunya meskipun mereka ingin sekali menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang dilaksanakan Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Peneliti berpendapat perlu di kaji ulang kembali mengenai masalah biaya pendidikan yang cukup mahal itu agar masyarakat kelas menengah dan bawah mampu menjangkau biaya pendidikan tersebut sehingga lembaga pendidikan yang dilaksanakan dapat dirasakan masyarakat Muslim secara merata baik kelas atas, menengah maupun bawah.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Observasi pada kegiatan sosial keagamaan Kamis 30 Juni 2016

<sup>62</sup>Observasi pada kegiatan pendidikan Senin 20 Juni 2016

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya**

Setiap unsur kegiatan tidak lepas dari adanya faktor-faktor pendukung sekaligus penghambat yang menyertainya. Tidak terkecuali aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Berikut akan peneliti uraikan tentang beberapa faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya berdasarkan data dari hasil wawancara.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan KA mengenai faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung kegiatan dakwah adalah Sumber Daya Manusia dari penyelenggara kegiatan yakni Badan Pengelola Masjid raya Darussalam Palangka Raya yang terdiri dari para ulama, tokoh agama, cendekiawan muslim, para mubaligh, da’i-da’i, qori, hafizh dan para akademisi baik itu dari NU dan Muhammadiyah. Letak masjid yang dekat dengan lingkungan masyarakat dan kampus IAIN Palangka Raya, sarana dan prasarana masjid yang mencukupi, adanya keterlibatan dan bantuan dana dari masyarakat, tokoh-tokoh agama dan dukungan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah. Faktor penghambatnya adalah masih terbatasnya anggaran dana, kurangnya antusias jamaah mengikuti dan menghadiri kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya”.<sup>63</sup>

Dalam hasil wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan CH mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, beliau mengatakan:

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan KA, pada hari Kamis tanggal 09 Juni 2016, pukul 12:15 WIB.

“Faktor pendukungnya Alhamdulillah fasilitas masjid kita sudah bagus, tempatnya sangat kondusif, untuk menjangkau ke masjid mudah dijangkau dari aksesnya dimudahkan dan fasilitas sangat mendukung untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Faktor penghambatnya adalah jamaahnya belum 100% yang menyenangi pengajian”.<sup>64</sup>

Dalam wawancara lain yang dilakukan peneliti dengan YA mengatakan:

“Faktor pendukung adalah masjid berada dipusat kota Palangka Raya, nara sumber dari kalangan tokoh-tokoh agama, para kyai dan para mubaligh dan dosen-dosen IAIN Palangka Raya, berada dikomplek Islamic Center, berada dilingkungan Lembaga Pendidikan Tinggi IAIN Palangka Raya, partisipasi dari jamaah yang semakin bersemangat untuk datang ke masjid. Faktor penghambatnya adalah karena arus global ini dengan informasi dan teknologi semakin canggih sehingga orang kalau komitmennya tidak kuat untuk memperdalam ilmu-ilmu agama mereka akan jadi kurang semangat untuk menuntut ilmu agama yang sudah kita programkan kegiatan-kegiatan dakwah untuk memperdalam ilmu agama Islam khususnya di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya”.<sup>65</sup>

Dalam wawancara lain yang juga peneliti lakukan dengan SL mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung kegiatan dakwah dilaksanakan adalah masjid yang relatif baru, lebih besar dan megah, Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terdiri dari kalangan para ulama, tokoh-tokoh agama, para mubaligh, da'i-da'i dan para akademisi, nara sumber dari para ulama, tokoh agama, da'i-da'i, dan dosen-dosen dari IAIN Palangka Raya, berada dikomplek Islamic Center dan dekat dengan kampus IAIN Palangka Raya, anggaran dana yang mencukupi, partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar dan pemerintah kota Palangka Raya. Faktor penghambatnya adalah masih kurangnya antusias jamaah dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan CH, pada hari Senin tanggal 20 Juni 2016, pukul 12 : 05 WIB.

<sup>65</sup>Wawancara dengan YA, pada hari Jum'at tanggal 01 Juli 2016, pukul 18 : 05 WIB



dakwah yang dilaksanakan dalam bentuk kultum dan penagajian rutin”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa aktivitas dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, faktor yang mendukung terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut

- a. Faktor internal adalah fasilitas masjid yang mendukung, pengurus Badan Pengelola masjid terdiri dari kalangan tokoh agama baik dari NU maupun Muhammadiyah, akademisi dan dosen-dosen IAIN Palangka Raya, Masjid terletak dikompleks Islamic Center dan kawasan kampus IAIN Palangka Raya.
- b. Faktor eksternal adalah pendanaan didukung penuh oleh Pemerintah Kota dan Provinsi Kalimantan Tengah dan masyarakat/jamaah, pengurus masjid mendatangkan penceramah dari dalam dan luar kota, sebahagian besar pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terdiri dari PNS dan Pensiunan instansi-instansi dipemerintahan.

Sedangkan faktor yang menghambat kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, terbagi dua faktor pendukung internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor penghambat internal adalah para pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya yang termasuk dalam Badan Pengelola,

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan SL, pada hari Senin tanggal 18 Juli 2016, pukul 09 : 25 WIB.

pengurus Takmir, maupun pelaksana kegiatan yang mempunyai kesibukan sangat tinggi, jadi tidak bisa sepenuhnya dalam menjalankan tugasnya.

- 2) Faktor penghambat eksternal adalah masih kurangnya minat jamaah mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka.

Kurangnya antusias jamaah untuk menghadiri/mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya bisa saja karena berbagai hal, seperti metode dakwah yang hanya mengandalkan ceramah, hendaklah perlu ditambah dengan metode baru yang lebih menarik dan variatif. Waktu kegiatan disesuaikan dengan kondisi/kegiatan jamaah sehingga kegiatan dakwah bisa lebih banyak diikuti oleh masyarakat Muslim.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>Wawancara dan observasi Senin 18 Juli 2016

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat terjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terbagi dalam beberapa kegiatan dakwah yaitu kegiatan dakwah dalam bentuk ibadah, majlis taklim, sosial keagamaan dan pendidikan. Kegiatan dalam bentuk ibadah meliputi shalat rawatib lima waktu secara berjama'ah, shalat Jum'at dengan khatib yang disusun dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi, pelaksanaan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, shalat sunnat Tarawih dan Witir, melaksanakan shalat Tasbeih dan shalat Hajat secara berjamaah pada 10 akhir malam bulan Ramadhan dan Tadarus Al-Qur'an.

Kegiatan dakwah dalam bentuk majlis taklim yaitu pengajian setiap hari senin dan Kamis setelah shalat Zuhur, pengajian setiap malam sabtu setelah shalat Maghrib dan pengajian ibu-ibu setiap hari Jum'at sore. Pada bulan Ramadhan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti Tausyiah atau kuliah tujuh menit (kultum) setiap hari, pengajian setiap hari Rabu dan Sabtu setelah shalat Subuh, ceramah agama dalam memperingati Nuzulul Qur'an.

Aktivitas dakwah dalam bentuk sosial keagamaan seperti buka puasa bersama, makan Sahur bersama pada akhir malam bulan Ramadhan,

mengikuti pawai taa'ruf dalam peringatan Hari Besar Islam, membagikan daging hewan Qurban setelah shalat Idul Adha dan membagikan Zakat Fitrah kepada yang berhak menerima. Kegiatan dakwah dalam bentuk lembaga pendidikan yaitu PAUD, TK, SD dan SMP serta TK-TP Al-Qur'an.

- b. Faktor yang mendukung kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya adalah pendanaan yang didukung penuh oleh masyarakat dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, Pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam yang terdiri dari kalangan para tokoh dan para ulama dan masjid berada di kompleks Islamic Centre serta di lingkungan kampus IAIN Palangka Raya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya antusias jamaah untuk mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

**c. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepada para pengurus Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya agar bisa meningkatkan kegiatan dakwah Islam seperti adanya pengajian khusus untuk remaja Islam, pemberdayaan perpustakaan masjid, metode dakwah yang menarik dan variatif, adanya metode bil katabah berupa buletin atau majalah Islam dan

media dakwah seperti Radio dakwah Islam serta adanya web resmi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

- b. Kepada para jamaah agar lebih aktif mengikuti/menghadiri kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Yazin, *Prinsip-prinsip Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*, Bogor: Pustaka At-taqwa, 2008
- Almanshur, Fauzan dan Ghony, M. Djunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Armando, M. Nina, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005.
- Ayub, E Mohammad, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Aziz, Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ilahi, Wahyu dan Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, cet. I, 2006.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, cet. I, 2010.
- Kementrian Agama, *Tafsir Ringkas*, Jakarta: 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Miles dan A, Mathew B. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. XIV. 2001.
- Muhadi, Muhammad, *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*, Skripsi, Semarang, UIN WaliSongo, 2015, diakses pada 25-12-2015.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jajarta, Rajagrafindo Persada, 2011.
- Ramadhani, Galang, *LandasanKonseptual Perancangan dan Perencanaan; Redesain Masjid Raya Darussalam Di Palangka Raya*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya, 2012, diakses pada 5-Februari-2016.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Qur'an dan Maknanya*, Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sholihah, Siti, *Peran Masjid raya Cinere dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial Masyarakat*, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2009, diakses pada 25-12-2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet. VI, 2010.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam, Teknik Dakwah Islam dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1992
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989.
- Yusuf, Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- Zuriah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.